

# MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS VIIIA MTS ZAINUL BAHAR MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *THINK PAIR SHARE* (TPS)

Arini Susana<sup>27</sup>, Parto<sup>28</sup>, Rusdhianti Wuryaningrum<sup>29</sup>

**Abstract :** *The lack of students' speaking skill was one the causes of students' inactivity in the classroom. Speaking skills that had not been mastered by the students were linguistic factors and non-linguistic factors. The linguistic factors that had been mastered yet by students were pronunciation, intonation, tone pressure, inappropriate duration, and also the sentences used by students were still not effective. The nonlinguistic factors that had been mastered yet by students were lack of bravery, fluency, loudness, and mastering the topic. One of the ways to overcome the problems was by applying cooperative learning strategy through think pair share type (TPS). This research was called Classroom Action Research (CAR). The approaches used in this research were qualitative and quantitative approaches. The respondents of this research were students of class VIII A at MTs Zainul Bahar, Wringin sub-district, Bondowoso regency. The data analysis was administered whether or not there was an improvement of students' speaking skill. The result showed that there was an improvement of students' speaking skill with the percentage of pre-cycle was 25%, the first cycle was 46,9%, the second cycle was 87,5%.*

**Key Words :** *CAR, linguistic factors and non-linguistic factors, speaking skill, TPS*

## PENDAHULUAN

Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen, yaitu : a) keterampilan menyimak, b) keterampilan berbicara, c) keterampilan membaca, dan d) keterampilan menulis. Sebagai salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat aktif, keterampilan berbicara bukanlah hal yang mudah untuk dikuasai siswa. Penguasaannya membutuhkan latihan yang intensif, bukan hanya menyangkut aspek kebahasaannya tetapi juga aspek nonkebahasaannya.

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan, 1981 : 15). Salah satu kegiatan berbicara yang sulit dikuasai siswa kelas VIIIA MTs Zainul Bahar adalah berbicara dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti dan alasan. Hal ini ditunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, hanya 8 siswa yang aktif, berani, dan lancar dalam menyampaikan pendapatnya, sedangkan 24 siswa masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapatnya. Hal tersebut terjadi

---

<sup>27</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan P.Bahasa dan Seni FKIP UNEJ

<sup>28</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan P.Bahasa dan Seni FKIP UNEJ

<sup>29</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Jurusan P.Bahasa dan Seni FKIP UNEJ

karena faktor kebahasaan dan faktor nonkebahasaan yang kurang dikuasai siswa. Faktor kebahasaan yang kurang dikuasai siswa meliputi : pelafalan, intonasi, tekanan nada, dan durasi yang kurang tepat; dan kalimat yang digunakan siswa kurang efektif. Faktor nonkebahasaan yang kurang dikuasai siswa meliputi : kurangnya keberanian, kurangnya kelancaran, suara yang digunakan siswa kurang nyaring, dan kurangnya penguasaan topik.

Proses belajar mengajar membutuhkan strategi pembelajaran baru, agar siswa lebih aktif di kelas. Penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Strategi pembelajaran ini dipilih karena dalam penerapannya siswa dituntut untuk berpikir sendiri (*Think*), mendiskusikan dengan pasangannya (*Pair*), dan berbagi dengan teman sekelas (*Share*). Metode tersebut akan mendukung keterampilan berbicara.

Penelitian ini membahas proses dan peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas VIIIA MTs Zainul Bahar melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa kelas.

## **METODE PENELITIAN**

Pada penelitian ini, subjek penelitiannya adalah seluruh siswa kelas VIIIA MTs Zainul Bahar Kecamatan Wringin Kabupaten Bondowoso tahun pelajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa 32 siswa, terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktik pembelajaran (Arikunto, 2006 : 96). Prosedur penelitian ini mengacu pada pandangan Kurt Lewin (dalam Surapranata (2010:25) yang menyatakan bahwa PTK berbentuk spiral dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu: 1) merencanakan tindakan (perencanaan), 2) melaksanakan tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi hasil pengamatan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dan dilaksanakan kolaborasi antara peneliti dan guru.. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode

observasi, wawancara, tes, dan simak rekam. Analisis data dilakukan untuk mengetahui adanya peningkatan keterampilan berbicara siswa secara individu dan klasikal, yaitu :

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor yang Diperoleh}}{\text{Jumlah Skor Maksimum}} \times 100\%$$

Persentase ketuntasan hasil belajar siswa klasikal :

$$P = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

n = Jumlah siswa yang tuntas belajar

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 1. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

No	Persentase Ketuntasan Belajar	Kriteria Siswa
1	80-100	Sangat Tuntas
2	70-79	Tuntas
3	60-69	Cukup Tuntas
4	50-59	Kurang Tuntas
5	0-49	Tidak Tuntas

(Slameto, 1999:189).

Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil apabila sebagai berikut.

- a) Ketuntasan perorangan yaitu siswa dikatakan telah tuntas belajarnya apabila telah mencapai nilai  $\geq 70$  sesuai dengan KKM yg ada di sekolah tersebut.
- b) Ketuntasan klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas jika terdapat 75% siswa memperoleh nilai  $\geq 70$  sesuai kriteria penilaian pada Tabel 1.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Prasiklus

Kriteria	Tingkatan Skala	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	70-100	8	25,00%
Tidak Tuntas	0-69	24	75,00%
Jumlah		32	100,00%
Nilai Rata-rata		64,4	

Tabel 3. Siklus I

Kriteria	Tingkatan Skala	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	70-100	17	47,00%
Tidak Tuntas	0-69	15	53,00%
Jumlah		32	100,00%
Nilai Rata-rata		66,55	

Tabel 4. Siklus II

Kriteria	Tingkatan Skala	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	70-100	28	87,50%
Tidak Tuntas	0-69	4	12,50%
Jumlah		32	100,00%
Nilai Rata-rata		80,65	

Observasi awal pada tahap prasiklus menunjukkan rendahnya keterampilan berbicara siswa kelas VIIIA MTs Zainul Bahar. Salah satu kegiatan berbicara yang sulit dikuasai siswa kelas VIIIA MTs adalah berbicara dalam menyampaikan persetujuan, sanggahan atau penolakan pendapat dalam diskusi disertai bukti dan alasan. Hal ini ditunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas, hanya 8 siswa atau 25% yang aktif, berani, dan lancar dalam menyampaikan pendapatnya (tuntas), sedangkan 24 siswa atau 75% masih kurang mampu dalam mengemukakan pendapatnya (tidak tuntas). Hal tersebut terjadi karena faktor kebahasaan dan nonkebahasaan yang kurang dikuasai siswa. Faktor kebahasaan yang kurang dikuasai siswa meliputi : pelafalan, intonasi, tekanan nada, dan durasi yang kurang tepat; kalimat yang digunakan siswa kurang efektif. Faktor nonkebahasaan yang kurang dikuasai siswa meliputi : kurangnya keberanian, kelancaran, kenyaringan, dan penguasaan topik.

Kegiatan siklus I merupakan kegiatan perbaikan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I terdapat dua pertemuan, tiap pertemuan terdiri dari perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan refleksi. Kegiatan awal didahului dengan guru mengucapkan salam, apersepsi, dan penjelasan mengenai langkah-langkah dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Kegiatan inti terbagi atas dua pertemuan, pertemuan pertama terdiri dari tahap *think* dan tahap *pair*. Pertemuan kedua terdiri dari tahap

*share*. Pada tahap *think* guru meminta siswa berpikir secara individu, tahap *Pair* siswa dibentuk menjadi kelompok kecil yang terdiri dari dua orang, tahap *share* siswa dibentuk dalam kelompok yang lebih besar terdiri dari empat orang dan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Refleksi dari hasil observasi, wawancara, dan tes adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* belum cukup baik, waktu yang digunakan kurang efisien, guru kurang membimbing siswa, lembar soal dan lembar jawaban kurang maksimal, pada saat mempresentasikan pendapatnya di depan kelas kemampuan berbicara siswa masih kurang dalam faktor kebahasaan maupun nonkebahasaan, dan siswa kurang cocok dengan anggota kelompoknya. Hal ini menunjukkan dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas terdapat 17 siswa atau 57% yang memenuhi kriteria penilaian (tuntas), sedangkan 15 siswa 43% sudah memenuhi kriteria penilaian (tuntas).

Kegiatan siklus II merupakan tindakan perbaikan siklus I. Usaha perbaikan ini meliputi hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tindakan yang belum sepenuhnya sempurna dilaksanakan pada siklus I. Siklus II dilakukan untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Langkah-langkah siklus II sama dengan siklus I yaitu perencanaan, pelaksanaan (kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir), dan refleksi. Bedanya pada siklus I tahap *Think* dan *Pair* dilakukan pada pertemuan I, tahap *Share* dilakukan pada pertemuan II. Pada siklus II tahap *Think*, *Pair*, dan *Share* dilaksanakan pada pertemuan I tetapi hanya 2—3 kelompok, kelompok lainnya tetap melaksanakan tahap *Share* di pertemuan II. Perbedaan lainnya adalah terletak pada soal yang dikerjakan siswa. Kegiatan siklus II diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengingatkan kembali pelajaran pada siklus I. Kegiatan inti guru memberikan soal kepada siswa, siswa mengerjakan soal tersebut sendiri (tahap *Think*). Selanjutnya guru meminta siswa berpasangan dalam mengerjakan tugasnya (tahap *Pair*). Tiap pasangan dibentuk dalam kelompok yang lebih besar yaitu terdiri dari empat siswa dan tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya (tahap *Share*). Dalam setiap kegiatan atau tahap TPS guru lebih membimbing siswa. Refleksi dari hasil observasi, wawancara, dan tes adalah penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* pada siklus II sudah berjalan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa dari 32 siswa yang mengikuti pembelajaran di kelas 28 siswa atau 87,5% sudah tuntas belajarnya, sedangkan 4 siswa atau 12,5% belum tuntas. Siswa sudah berani, aktif, lancar, kalimat

yang digunakan siswa sudah efektif, dan siswa sudah menguasai topik. Berdasarkan hasil tes dari prasiklus, siklus I, dan siklus II diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa kelas VIIIA MTs zainul Bahar mengalami peningkatan.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Ada peningkatan keterampilan berbicara siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*. Peningkatan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara dari prasiklus yaitu 25% termasuk dalam kriteria tidak tuntas. Siklus I adalah 47% termasuk dalam kriteria tidak tuntas, sedangkan pada siklus II, peningkatan hasil belajar siswa adalah 87,5% termasuk dalam kriteria tuntas. Jadi, keterampilan berbicara siswa kelas VIIIA MTs Zainul Bahar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan setelah diterapkan strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)*.

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu dipertimbangkan, antara lain.

- 1) Bagi guru, berdasarkan hasil penelitian strategi pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share (TPS)* dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa di dalam kelas.
- 2) Bagi peneliti lain, peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini untuk menemukan sesuatu yang baru dan mengarah pada kebaikan hingga pada akhirnya benar-benar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surapranata, Sumarna. 2010. *Bahan Belajar Mandiri PTK Generik*. Bondowoso: KKG 2 Wringin.
- Slameto. 1999. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Tarigan, H. G. 1981. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.